



## Pengembangan video edukasi fotografi jurnalistik sebagai media pembelajaran

*Burhan Faris Setyawan<sup>1\*</sup>, Aran Handoko<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Nava Picture

<sup>2</sup>Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Condongcatur Depok, Sleman, 55281, Indonesia

\*Corresponding Author: [burhanfaris.2018@student.uny.ac.id](mailto:burhanfaris.2018@student.uny.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui langkah pengembangan dan kelayakan video edukasi fotografi jurnalistik metode EDFAT sebagai media pembelajaran. Bentuk penelitian berupa pengembangan model ADDIE *Analysis* (analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi). Validasi oleh ahli materi fotografi, ahli media pembelajaran dan ahli bahasa. Subjek penelitian sebanyak 22 anggota baru angkatan 2022 UKM SERUFO UNY. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penilaian kelayakan media dan *review* anggota menggunakan skala *Likert* 5. Kualitas media pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif deskriptif persentase. Hasil pengembangan berupa video edukasi materi fotografi dasar dan fotografi jurnalistik metode EDFAT. Hasil penelitian 1) Langkah pengembangan: analisis kebutuhan, desain media, pengembangan produk, implementasi produk, produk akhir. 2) Kelayakan media menunjukkan skor validasi ahli materi sebesar = 96,66% kategori "Sangat baik". Validasi ahli media pembelajaran = 87,36% kategori "Sangat Baik", validasi ahli bahasa = 80% kategori "Baik". Subjek uji coba mendapatkan skor 86,94% kategori "Sangat Baik".

**Kata Kunci:** *pengembangan video edukasi, fotografi jurnalistik*

### ABSTRACT

This study aims to determine the steps of development and feasibility of educational video of journalistic photography using the EDFAT method as a learning medium. The form of research is the development of the ADDIE *Analysis* model (analysis), *Design* (Design), *Development* (Development), *Implementation* (Implementation), and *Evaluate* (Evaluation). Validation by photography material experts, learning media experts, and linguists. The research subjects were 22 new members of the 2022 SERUFO UKM UNY class. Data collection methods: observation, interviews, questionnaires, and documentation. The media feasibility assessment and member review used a *Likert* scale of 5. The quality of the learning media was analyzed descriptively qualitatively and quantitatively by percentage. The results of the development are in the form of educational videos on basic photography materials and journalistic photography with the EDFAT method. Research results 1) Development steps: needs analysis, media design, product development, product implementation, and final product. 2) The feasibility of the media shows a material expert validation score of = 96.66% in the "Very good" category. Learning media expert validation = 87.36% "Very Good" category, linguist validation = 80% "Good" category. The test subjects got a score of 86.94% in the "Very Good" category.

**Keywords:** *educational video development, journalistic photography*

### Riwayat artikel

Dikirim:  
1 Januari 2022

Diterima:  
3 Maret 2022

Dipublikasikan:  
1 Juni 2022

### Sitasi:

Setyawan, B. F. and Handoko, A. (2022). Pengembangan video edukasi fotografi jurnalistik sebagai media pembelajaran. *Sungging: Jurnal Seni Rupa, Kriya, Desain dan Pembelajarannya* 1(1): 32-49.

## PENDAHULUAN

### Latar belakang masalah

Media memiliki peran yang mendasar dalam proses pembelajaran karena media merupakan salah satu komponen sumber belajar. Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar adalah media video pembelajaran. Media video pembelajaran memiliki peran positif dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Video pembelajaran dapat memberikan akses kemudahan mengakses baik bagi peserta didik maupun pendidik, video pembelajaran memberikan kemudahan karena tidak terbatas ruang dan dalam pemahaman materi (Handi dkk., 2021).

Dalam hal ini banyak media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah video edukasi. Kelebihan media video edukasi yaitu memfasilitasi pembelajaran setiap peserta didik. Pembelajaran menggunakan media video edukasi bertujuan untuk memberikan pemahaman secara tuntas kepada peserta didik mengenai materi dalam media yang disampaikan. Video edukasi merupakan serangkaian gambar bergerak yang mampu memberikan penjelasan informasi oleh seorang informan ahli atau tutor kepada kelompok orang sehingga mereka dapat memahami isi pengetahuan yang disampaikan dalam video tersebut. (Utomo, A. Y. & Ratnawati, 2018).

Bersamaan dengan wabah *virus Covid-19* dan dinyatakan masuk di Indonesia sejak Januari 2020 lalu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan belajar dari rumah yang disiarkan di kanal TVRI sejak 13 April 2020 (Yasir, 2021). Mulai dari pembelajaran *online* ini banyak bermunculan orang-orang yang ahli maupun amatir yang mencoba memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan sesama dan menggunakannya sebagai layanan *multitasking* penyampaian informasi oleh satu individu ke individu lainnya. Dimana efisiensi menjadi salah satu nilai utama dalam menyampaikan sesuatu yang tidak terikat secara ruang dan waktu. Seorang tidak perlu keluar dan berkumpul secara besar dalam suatu kelompok, tetapi hanya dengan menggunakan media sosial sudah dapat belajar dengan efektif.

Perkembangan pembelajaran dan media pembelajaran di masa pandemi selalu disesuaikan pada kebutuhan bahan ajar yang menunjukkan bahwa peserta didik pasti memiliki minat pada bahan ajar yang dapat diterapkan menggunakan unsur audio visual. Hal ini dengan alasan bahwa kebutuhan di masa pandemi *Covid-19*, kegiatan belajar yang diterapkan mendorong pembelajaran yang bersifat teoritis maupun praktik secara *online* dan peningkatan mutu bahan ajar secara elektronik audio visual berbentuk video edukasi sangat efektif dan mampu digunakan kapanpun dimanapun. Pengembangan bahan ajar yang inovatif dapat mendorong kegiatan belajar mengajar yang efektif dan mandiri (Lubis, 2017).

Dari hasil penelitian yang dikembangkan oleh (Afifulloh & Cahyanto, 2021) bahwa kualitas belajar mahasiswa di era pandemi menunjukkan bahwa 87,03% darinya memiliki intelektualitas pada hasil penggunaan bahan ajar elektronik. Sebanyak 94,44% mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap pemanfaatan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran, 100% mahasiswa terbiasa menggunakan *digital activity* dalam kehidupan sehari-hari, 100% mahasiswa tertarik terhadap penggunaan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran, serta 94,44% mempunyai ketertarikan terhadap bahan ajar elektronik dalam rangka menumbuhkan kemandirian belajar.

Melihat dari materi bahan ajar elektronik tidak lepas dengan hadirnya teknologi fotografi. Fotografi, merupakan suatu kegiatan yang tidak asing diketahui banyak orang. Hampir semua golongan masyarakat dari muda hingga tua mengetahui apa itu fotografi. Fotografi merupakan sebuah bagian dari alat komunikasi yang berupa visual, yakni media informasi yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi yang ada di dalamnya. Fotografi kata lain dari seni lukis yang menggunakan media cahaya untuk menghasilkan foto atau gambar (Dwiflora & Cofriyanti, 2021). Fotografi memiliki kemampuan untuk menangkap suatu peristiwa atau momen yang nantinya akan menjadi sebuah kenangan di masa mendatang. Fotografi dikatakan sebuah seni visual karena di dalam fotografi memiliki komposisi, kreativitas, perpaduan warna, dan masih banyak lagi.

Berkaitan dengan fotografi maka tidak lepas dengan adanya media masa. Media masa dapat memberikan informasi tentang perubahan bagaimana suatu hal itu dapat bekerja dan hasil yang dicapai atau akan dicapai. Fungsi utamanya adalah untuk memberikan informasi pada kepentingan yang menyebar luas dan dalam rangka mengiklankan suatu berita (Saragih, 2019). Kehadiran foto yang fungsinya sebagai alat komunikasi dapat juga menjadi daya tarik untuk mendapatkan khalayak dalam menikmati informasi di media masa, media masa yang dulunya hanya dipenuhi dengan teks saja kini dilengkapi dengan adanya foto. Sebuah foto dapat menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian agar dapat dengan mudah dipahami dan dinikmati setiap orang.

Sebuah foto yang menggunakan gambar-gambar dalam rangka mengabarkan sebuah berita disebut foto jurnalistik, foto jurnalistik juga disebut sebagai foto yang mampu menceritakan sebuah kejadian yang telah terjadi dan mengandung nilai – nilai cerita atau berita di dalamnya. Foto jurnalistik merupakan bagian dari jurnalistik yang dalam penyampaian pesan atau berita kepada khalayak terikat pada kode etik jurnalistik. Keberadaan foto jurnalistik itu tidak lepas dari keberadaan media masa, karena di zaman sekarang ini untuk menemukan foto jurnalistik dapat dengan mudah menemukannya dalam media massa. Untuk menghasilkan sebuah foto jurnalistik ada batasan pelaksanaannya seperti kode etik foto jurnalistik yang harus diikuti. Foto jurnalistik menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam fotonya dan didasari oleh fakta – fakta di lapangan. Foto jurnalistik dapat sebagai pelengkap informasi untuk menunjukkan keadaan yang sebenarnya pada lokasi berita.

Subjek penelitian ini adalah anggota baru angkatan 2022 UKM SERUFO (Seni Rupa dan Fotografi) Universitas Negeri Yogyakarta. SERUFO merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang mawadahi minat, bakat, serta kreatifitas bagi mahasiswa dalam menampung olah seni rupa dan fotografi. UKM SERUFO berdiri pada tanggal 4 November 1998. Tujuan dari dibentuknya UKM ini merupakan wadah untuk pembinaan anggota ke arah peningkatan kecendekiawanan dalam suatu pengembangan dan pembinaan berolah seni rupa. Pada tahun 1998 hingga 2003 UKM SERUFO UNY menempati sekretariat di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Setelah itu pindah di kompleks kampus FBS Timur UNY, yang telah menjadi gedung *training center*. Secara resmi tahun 2008 sekretariat UKM SERUFO menempati lantai 1 sayap timur gedung *Student and MultiCultural Center (Student Center)* UNY hingga sekarang.

Terbatasnya pengembangan eksplorasi fotografi jurnalistik dan kegiatan praktik *offline* fotografi yang kurang pada lingkungan anggota komunitas fotografi serta kesulitan di masa pandemi yang menyebabkan 2 generasi mengalami penurunan kualitas belajar, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan pembelajaran fotografi dengan Teknik EDFAT dalam foto jurnalistik ini untuk dipelajari. Juga yang menjadi permasalahan lain adalah sulitnya anggota baru angkatan 2022 pada UKM SERUFO UNY dalam mengasah skill fotografi secara langsung bertatap muka/*offline*. Pengenalan Teknik EDFAT (*Entire, Detail, Framing, Angle, Time*) dalam fotografi jurnalistik dengan menggunakan juga belum pernah diperkenalkan kepada anggota baru angkatan 2022 UKM SERUFO UNY.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti tertarik ingin meneliti tentang pengembangan video edukasi fotografi jurnalistik dengan metode EDFAT karena dalam metode tersebut mencangkup kebutuhan fotografer dalam memvisualkan aspek penataan kamera dalam pemotretan untuk mendapatkan foto yang variatif, baik dari sisi fotografis maupun dari segi penataan kejadian atau peristiwa yang dipaparkan dalam foto jurnalistik bentuk foto *story* akan semakin mudah. Media ini diasumsikan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada, yaitu; Untuk mengetahui langkah pengembangan media pembelajaran fotografi menggunakan media video edukasi pada anggota baru angkatan 2022 yang mengikuti bidang fotografi di UKM SERUFO UNY, dan mengetahui bagaimana kelayakan media ini dapat digunakan sebagai media edukasi yang memberikan kebermanfaatannya khususnya bagi UKM SERUFO UNY dan umumnya bagi masyarakat luas.

Pengguna dapat memanfaatkan sajian video dalam *platform YouTube* sebagai untuk mempermudah akses penggunaan media jika akan dimanfaatkan sewaktu-waktu. Pengujian dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan anggota baru dalam satu acara yaitu pendidikan lanjut untuk mengetahui seberapa layaknya media tersebut dalam pengujian secara

nyata di lapangan jika diujikan pada anggota baru yang sudah mendapatkan materi fotografi dasar yaitu *still life photography* pada kegiatan pendidikan dasar.

Peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berupa video edukasi yang di dalamnya mengandung isi materi fotografi dasar berupa materi teknik hingga komposisi. Kemudian fotografi jurnalistik dengan analisis teknik EDFAT (*entire, detail, frame, angle, dan time*). Yaitu untuk mengetahui bagaimana suasana pembuka peristiwa unsur cerita dalam sebuah foto jurnalistik, kemudian mengetahui detail atau *point of interest* dari sebuah kejadian. Selanjutnya mengetahui bagaimana cara membingkai subjek baik detail, komposisi, pola, tekstur, maupun bentuknya ke dalam sebuah foto. Untuk mengetahui bagaimana posisi yang tepat dalam menentukan sudut pandang pengambilan gambar. Yang terakhir untuk mengetahui bagaimana waktu yang tepat untuk menangkap peristiwa atau moment yang tidak dapat terulang.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengembangan (*Research and Development*) model ADDIE *Analysis* (analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi). Merupakan model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Dick and Cary (1996). Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti bagaimana langkah pembuatan media pembelajaran dan bagaimana ukuran kelayakan media video edukasi tersebut.

---

## METODE

### A. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (*Research and Development*) model ADDIE *Analysis* (analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi). Merupakan model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Dick and Cary (1996). Sugiyono juga mengungkapkan bahwa jenis penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu kemudian mengukur sejauh mana keefektifan dari produk yang dibuat. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti bagaimana langkah pembuatan media pembelajaran dan bagaimana ukuran kelayakan media video edukasi tersebut.

### B. Prosedur Pengembangan

#### 1. Analisis Kebutuhan

Melakukan studi pustaka dan lapangan guna mendapatkan informasi kebutuhan pengembangan media dengan menganalisis kebutuhan, potensi, serta masalah yang ada pada subjek penelitian (Mahardhika, 2021).

#### 2. Desain Produk Media

Perancangan atau mendesain media pembelajaran melalui tiga tahap diantaranya: a) Pembatasan, yaitu mengenai rumusan tujuan atau kompetensi, desain media yang akan dikembangkan, beberapa persiapan awal dalam desain media terkait, kompetensi atau tujuan isi, dana, dan aspek desain lainnya, b) Pengembangan, pada tahap ini prosedur pembuatan media pembelajaran yang akan dikembangkan sudah dimulai, c) Evaluasi, yaitu tahap akhir untuk menilai media yang telah dibuat, setelah dilakukan uji coba, revisi dan kajian dengan pihak lain (Putra, 2018).

#### 3. Pengembangan Produk Media

Sistem validasi produk menggunakan analisis rekomendasi yang berfungsi perbaikan media video edukasi serta mampu direvisi sehingga media video edukasi lebih baik dan layak untuk diuji cobakan ke lapangan Dermawan dalam (Mahardhika, 2021).

#### 4. Implementasi atau Uji Coba Produk

Implementasi/uji coba berfungsi menguji guna mendapatkan umpan balik dan tanggapan sehingga mengetahui tingkat kelayakan atas video sebagai media pembelajaran Dermawan dalam (Mahardhika, 2021).

#### 5. Evaluasi

Revisi digunakan sebagai analisis hasil uji coba produk dengan memperbaiki bagian yang perlu direvisi agar video edukasi menjadi lebih baik, dimana revisi yang dilakukan dengan merevisi seperlunya dan sesuai kebutuhan sehingga menjadi hasil akhir atau produk akhir Dermawan dalam (Mahardhika, 2021).

### **C. Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di UKM SERUFO (Seni Rupa & Fotografi) Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian dari tahap persiapan sampai pada pelaksanaan dilakukan pada tahun ajaran anggota baru masuk bulan Juni – Agustus tahun 2022.

### **D. Subjek Coba**

Adapun subjek uji coba di lapangan dalam penelitian ini adalah anggota baru angkatan 2022 UKM SERUFO UNY yang mengikuti divisi fotografi. Jumlah anggota diambil 22 anggota (1 kelas fotografi) untuk uji coba produk utama.

### **E. Jenis data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pertama, jenis data kuantitatif diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan anggota fotografi UKM SERUFO. Data kuantitatif tersebut dikonversikan menjadi data kualitatif.

Data Kuantitatif:

### **F. Instrumen Penelitian**

#### **1. Wawancara**

Wawancara atau interview digunakan untuk menjangkau data tentang kualitas produk video pembelajaran yang telah dikembangkan (Patrick Krishna S.H., 2012). Responden yang diwawancarai adalah ketua, kepala divisi fotografi, anggota baru divisi fotografi UKM SERUFO UNY.

#### **2. Angket**

Angket tervalidasi dari ahli materi, media, dan bahasa digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana ketepatan rancangan produk sebagai video edukasi pembelajaran dari ahli materi, ketepatan materi untuk ketercapaian kompetensi pembelajaran dari ahli terhadap produk yang telah dikembangkan (Mahardhika, 2021).

#### **3. Studi Pustaka**

Studi Pustaka adalah salah satu tahap penting dalam penelitian untuk menentukan topik bahasan apa saja yang akan tertuang dalam penelitian. Dalam tahapan ini penulis mengumpulkan sumber dari jurnal, buku maupun sumber lain dengan tujuan agar sumber yang dikumpulkan secara konkret dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pedoman penelitian (Utomo, A. T., 2021)

### **G. Metode Analisis Data**

Untuk proses analisis selanjutnya. Hasil analisis data tersebut digunakan sebagai landasan untuk merevisi produk pengembangan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian dikonversikan ke data kualitatif dengan menggunakan skala *likert* 5 (Utomo, A. T., 2021)

#### **a. Mengubah kategori menjadi nilai skor**

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul. Nilai kualitas media dan *review* dari pengguna dapat dilihat dari kategori nilai skor yang ditunjukkan pada tabel di bawah:

Tabel 1. Ketentuan Pemberian Skor

Kategori	Kode	Nilai
Sangat Baik	SB	5
Baik	B	4
Cukup	C	3
Kurang	K	2
Sangat Kurang	SK	1

## b. Menganalisis Skor

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase. Perhitungan skor data yang dianalisis diperoleh dari penelitian kemudian dibagi dengan skor ideal setelah itu dikalikan 100%. Dalam mengubah nilai persentase tersebut didasarkan pada skala *likert* persentase 5 (Utomo, A. T., 2021). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Skor pemerolehan}}{\text{Skor ideal (Kriterium)}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kategori penilaian Kualitas Materi dan Media Pembelajaran

Kategori	Kode	Nilai
Sangat Baik	SB	5
Baik	B	4
Cukup	C	3
Kurang	K	2
Sangat Kurang	SK	1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian dan Prosedur pengembangan

#### 1. Analisis Kebutuhan (*Analysis*)

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan pengembangan media yakni dengan menganalisis kebutuhan, potensi, serta masalah yang ada pada subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan wawancara. Dari hasil studi pustaka ditemukan bahwa kurangnya literatur tentang fotografi jurnalistik menggunakan panduan metode pengambilan gambar EDFAT. Kemudian dari hasil review wawancara yang dilakukan ditemukan beberapa persoalan terkait dengan kurangnya kesadaran anggota baru angkatan 2022 bidang fotografi di UKM SERUFO UNY untuk mempelajari tentang teknik dalam fotografi dasar dan minimnya pengetahuan tentang apa itu fotografi jurnalistik. Sehingga memberikan pengaruh terhadap minat belajar fotografi. Dengan adanya potensi masalah tersebut, maka peneliti melakukan pengembangan media video edukasi fotografi jurnalistik yang dapat digunakan sebagai suplemen tambahan dalam memahami materi fotografi.

#### 2. Desain Media (*Design*)

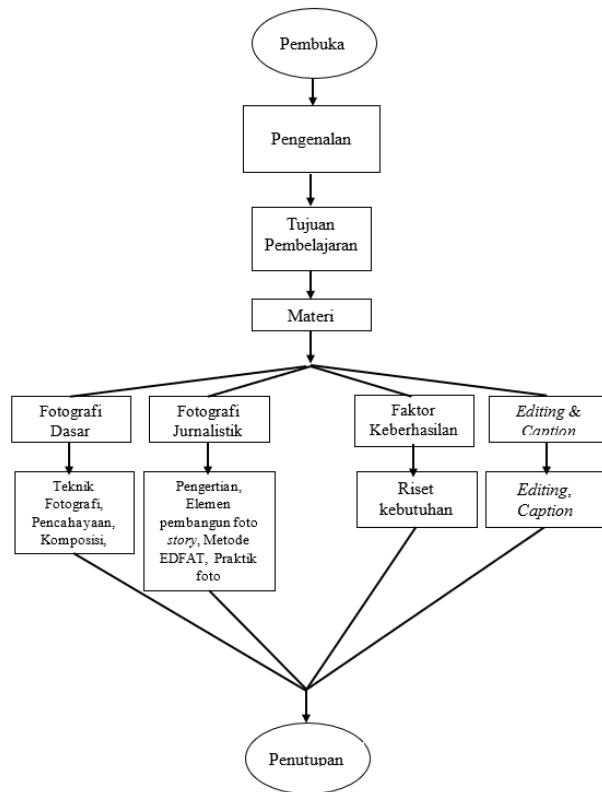
Ada langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengembangan yaitu merumuskan standar kompetensi yang akan dicapai dengan menguasai tentang teknik fotografi dasar dalam pemotretan *indoor* maupun *outdoor*, serta pengetahuan tentang foto jurnalistik dan teknik dalam pemotretan menggunakan panduan metode EDFAT. Indikator keberhasilan belajar adalah: mengetahui teknik-teknik fotografi dasar dan menerapkannya pada foto jurnalistik menggunakan panduan metode EDFAT dengan menggunakan strategi pembelajaran yang diterapkan pada video edukasi adalah berdasarkan teori *DBAE Discipline-Based Art Education*.

Ketiga desain media terdapat 2 langkah yang dilakukan dalam pengembangan media ini, yaitu pembuatan *flowchart* sebagai diagram alur pembuatan video, pembuatan *storyboard* sebagai gambaran rancangan video edukasi dan proses produksi ke dalam bentuk video. Pada proses visualisasi ini peneliti menggunakan kamera jenis *mirrorless* merk Fujifilm XA2 dengan sensor APS-C dan kelebihanannya dalam perekaman full HD 60 fps dengan resolusi 1080 pixel. Sedangkan

untuk aplikasi yang digunakan oleh peneliti adalah *Wondershare Filmora10* dengan kemudahan penggunaan aplikasi yang simpel dan kelebihan fitur template yang dimilikinya.

**a. Pembuatan *Flowchart***

Pengembangan yang pertama yaitu dengan membuat *flowchart* yang merupakan diagram alur acuan dalam proses pembuatan media audio visual video edukasi fotografi jurnalistik dengan metode EDFAT. Diagram alur tersebut menjelaskan mengenai rangkaian isi dalam perancangan produk audio visual. Berikut ini adalah rancangan *flowchart* tersebut:



Gambar 1. Tampilan *Flowchart*

**b. Pembuatan *Storyboard***

Kegiatan kedua yakni pengembangan produk dengan mengumpulkan contoh-contoh karya fotografi, materi fotografi jurnalistik menggunakan metode EDFAT. Ketiga yaitu kegiatan desain produk yang akan dibuat sesuai dengan *flowchart* dan *storyboard*. Keempat yaitu memproduksi dengan maksud menghasilkan produk video edukasi fotografi jurnalistik dengan metode EDFAT. Kegiatan kelima yaitu menampilkan video secara utuh bersama dengan segala sesuatunya yang terkait dengan produk.

**3. Pengembangan Produk (*Development*)**

Berbagai macam bagian dalam rancangan media video edukasi ini bertujuan untuk melengkapi data tambahan tentang materi fotografi jurnalistik. Komponen pendukung lainnya berupa pembuatan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke dalam video serta membuat video pembelajaran. Proses produksi media pembelajaran video edukasi fotografi jurnalistik ini dibantu oleh kameramen ahli videografi, karena kekurangan dalam hal pengambilan angle video saat di lapangan. Rancangan ide, materi, dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan video pembelajaran dibuat tanpa bantuan orang lain, agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dan mudah dipahami oleh pengguna.

## a. Hasil Pengembangan

### 1. Aspek Materi

Bagian-bagian bahan ajar materi fotografi jurnalistik ini berdasarkan hasil observasi, studi literatur, dan studi kasus tentang kebutuhan lapangan pada bidang fotografi di UKM SERUFO UNY. Hasil produksi materi video merupakan proses penelitian fotografi jurnalistik berupa video penjelasan, *motion graphic text*, ilustrasi gambar, dan ilustrasi contoh foto. Materi berupa teks dibuat dengan memanfaatkan *Google Document* agar lebih mudah untuk dilihat dan mengantisipasi kehilangan data karena sudah tersimpan dalam internet. Karya ini melibatkan *Google Document* sebagai perangkat pembuatan teks karena memiliki manfaat untuk mengkoreksi atau membenahi kata-kata yang disusun dan tidak sesuai dengan EYD.

### 2. Aspek Tampilan

Dalam sisi tampilan video tersebut banyak menggunakan warna dasar abu-abu dengan dipadukan warna lain seperti biru, putih, dan hitam dengan konsep modern. Warna abu-abu yang digunakan sebagai *background* dalam tampilan video pembelajaran tersebut diterapkan agar warna tidak mencolok dan nyaman di mata dan termasuk ke dalam warna netral. Warna abu-abu juga dianggap memiliki karakter simpel sehingga merujuk pada karakter modern, memberikan kesan nyaman serta memiliki tingkat keterbacaan tinggi jika dipadukan dengan teks, pengguna juga akan fokus dalam mempelajari materi fotografi.

Video yang dibuat sebagai materi utama pembelajaran direkam dengan menggunakan bantuan alat kamera jenis Mirrorless merk Fujifilm XA2 dengan sensor APS-C dan kelebihanannya dalam perekaman full HD 60 fps dengan resolusi 1080*pixel* agar gambar yang dihasilkan dapat lebih menarik serta memiliki resolusi tinggi dan detail. Foto-foto yang disertakan dalam ilustrasi gambar adalah mengambil dari beberapa sumber yang ada pada jurnal maupun buku, serta contoh asli dokumen peneliti.



Gambar 2: Tampilan Video

### 1. Aspek Editorial

*Editing* video materi pembelajaran dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan aplikasi *Filmora10*. Penggunaan aplikasi tersebut sangat membantu karena berbagai fitur *motion graphic* yang menarik ditampilkan dalam aplikasi untuk mempermudah proses *editing*. Kelebihan lain dari aplikasi ini adalah adanya fitur *export* video dengan kualitas HD 1920 x 1080 px dengan ukuran rasio 16 : 9, sehingga kualitas *export* video menjadi sangat baik dan ukuran file video yang besar saat dibuat dapat mudah diperbaiki.

Video pembelajaran yang dibuat meliputi: Pembukaan, Teknik Fotografi, Pencahayaan, Komposisi, Sejarah Fotografi Jurnalistik, Definisi Fotografi Jurnalistik, Elemen Pembangun Foto *Story*, Metode EDFAT, Materi Praktik, Materi Faktor Keberhasilan Foto, dan Materi *Editing & Caption*.





Gambar 3: Tampilan Pembuatan Teks Materi Menggunakan *Wondershare Filmora10*

#### 4. Penggunaan Jenis *Font*

Penggunaan jenis *font* dalam video sangat mempengaruhi minat baca seseorang, oleh karenanya *font* pada media pembelajaran harus mudah terbaca dengan jelas. Penggunaan *font* pada media video edukasi ini adalah keluarga *font San Serif* yang memiliki karakteristik gaya yang modern, simpel dan jelas/kontras. Jenis *font* yang digunakan antara lain: *Bebas Neue*, *Bebas Neue Regular*, *Bebas Neue Bold*, *Roboto*, *Roboto Bold*, *Roboto Light*, dan *Arial*, dengan ukuran *font* antara 12 – 125 pt dimana 12 pt untuk keterangan teks, 16 pt untuk Sub Judul, 48 pt untuk tulisan penjelas dan *motion text* dan

125 untuk teks perpindahan materi. Alasan penggunaan *font* tersebut karena tingkat keterbacaannya yang tinggi. Berikut adalah tampilan jenis *font* yang digunakan dalam media video edukasi tersebut: Jenis *Font Arial*, *Font Bebas Neue*, *Font Roboto Bold*.

#### b. Validasi Produk dan Analisis Data

Pada tahap validasi produk ini ada beberapa tahapan. Yang ke-1 adalah validasi ahli materi, media, dan bahasa. Validasi ahli materi dilakukan oleh Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. seorang Dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY pada tanggal 14 Agustus 2022, di ruang Dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. Kemudian validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn. seorang Dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY pada tanggal 30 Agustus 2022. Selanjutnya validasi bahasa dilakukan oleh Bapak Latief S Nugraha seorang Dosen Bahasa Indonesia Universitas Mercubuana Yogyakarta pada tanggal 1 September 2022. Ketiganya menyatakan bahwa media video edukasi yang dikembangkan tersebut layak untuk diujicobakan. Tahap ke-2 yaitu menganalisis rekomendasi untuk perbaikan media video edukasi. Tahap ke-3 adalah revisi agar media video edukasi tersebut lebih baik dan layak untuk diuji cobakan di lapangan.

##### 1) Ahli materi

Pada tahap pertama pengembangan produk video edukasi untuk anggota baru angkatan 2022 UKM SERUFO UNY sudah selesai diproduksi. Kemudian divalidasi oleh ahli materi fotografi yang juga merupakan seorang Dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY yaitu Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. bertempat di Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. Hasil validasi aspek materi mendapatkan skor 88%, aspek bahasa dengan persentase skor 100% dan aspek pembelajaran dengan persentase skor 96%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase akhir dari perhitungan seluruh aspek sebesar 92,22% Berikut ini adalah perhitungan nilai persentasenya. Jumlah skor tersebut pada konversi skala 5 dapat dikategorikan sebagai “Sangat Baik” dengan nilai “A” Atau layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan revisi dan saran dari ahli materi.

##### 2) Ahli media

Pada tahap kedua adalah validasi dari seorang ahli media, yaitu Ibu Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn. Dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. Validasi dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2022 bertempat di Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. Validasi ahli materi ini dimaksudkan agar mendapatkan review video edukasi dan tanggapan agar video yang dihasilkan menjadi lebih baik dalam aspek media komunikasi video. Hasil dari masukan tersebut antara lain mencakup aspek kemenarikan media, tampilan, kritik dan saran, serta komentar. Hasil validasi ahli media aspek kemenarikan dari media tersebut mendapatkan skor 90%, aspek tampilan dengan skor 86,66% dan aspek pembelajaran dengan persentase skor 86,66%. Sehingga diperoleh rata-rata dari hasil tersebut adalah sebesar 87,36%. Jumlah skor

tersebut pada konversi skala 5 dapat dikategorikan sebagai “Sangat Baik” dengan nilai “A” Atau layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan revisi dan saran dari ahli media.

### 3) Ahli bahasa

Pada tahap ketiga adalah validasi dari seorang ahli bahasa, yaitu Bapak Latief S Nugraha seorang redaktur pelaksana Majalah Sastra Maiyah Sabana dan redaktur Majalah Budaya Mata Jendela Taman Budaya Yogyakarta. Validasi dilakukan pada tanggal 1 September 2022 bertempat secara online menggunakan *Platform Google Form*. Validasi ahli materi ini dimaksudkan agar mendapatkan review video edukasi dan tanggapan agar video yang dihasilkan menjadi lebih baik dalam hal tata bahasa dan penggunaannya. Hasil dari masukan tersebut antara lain mencakup aspek kemenarikan media, tampilan, kritik dan saran, serta komentar. Mendapatkan hasil; persentase aspek kebahasaan dan penerapannya mendapatkan skor 80% Jumlah skor tersebut pada konversi skala 5 dapat dikategorikan sebagai “Baik” dengan nilai “B” Atau layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan revisi dan saran dari ahli media.

## c. Data Revisi produk

### 1) Ahli Materi

Meskipun media video edukasi tersebut sudah dinilai layak, tetapi peneliti menemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan harus dilakukan revisi. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran perbaikan oleh ahli materi. Berikut adalah kritik dan saran dari ahli materi yaitu Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. seorang Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.

Tabel 3. Data hasil revisi ahli materi

No	Kritik dan Saran	Tindak Lanjut
1	Penyampaian materi terlalu cepat	Peneliti merevisi penyampaian materi pada bagian-bagian tertentu yang terlalu cepat dengan memperlambat durasi video.
2	Pemberian contoh gambar perlu disesuaikan atau ditambah	Peneliti menambah pemberian contoh gambar ilustrasi dengan animasi penjelas.
3	Penjelasan tentang komposisi perlu dikaji lagi	Peneliti merevisi dengan menghapus penyampaian materi bagian pengibaratan komposisi langsung menuju pengertian komposisi itu sendiri
4	Penjelasan tentang fotografi jurnalistik terutama pada aspek 5W + 1H masih kurang	Peneliti merevisi dengan menambahkan penyampaian materi keterangan teks 5W + 1H pada contoh ilustrasi foto yang ditampilkan.
5	Penjelasan mengenai teknik EDFAT perlu diperjelas lagi, berikan contoh dalam 1 frame/slide	Peneliti merevisi mengenai teknik EDFAT dengan memberikan contoh hasil foto dengan metode EDFAT setelah materi praktik dengan diselipkan keterangan foto.

### 2) Ahli Media

Produk video edukasi juga mendapatkan masukan oleh ahli media yaitu Ibu Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn. dan peneliti menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki. Berikut adalah keterangan kritik dan saran oleh ahli media.

Tabel 4. Data hasil revisi ahli media

No	Kritik dan Saran	Tindak Lanjut
1	Sudah baik	Melakukan cek list ulang
2	Sudah layak untuk diuji cobakan	Melakukan uji coba produk kepada subjek penelitian

### 3) Ahli Bahasa

Produk video edukasi juga mendapatkan masukan oleh seorang ahli bahasa yang merupakan seorang redaktur pelaksana Majalah Sastra Maiyah Sabana dan redaktur Majalah Budaya Mata Jendela Taman Budaya Yogyakarta. Selain itu beliau juga berkarya di kanal *YouTube Creatief* dengan mengarsipkan cerita seniman dan budayawan (khususnya di Yogyakarta) dalam segmen “Berkunjung”. Beliau juga merupakan seorang Dosen Bahasa Indonesia di Universitas Mercubuana Yogyakarta. Dengan melakukan validasi tersebut peneliti menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki. Berikut adalah keterangan kritik dan saran oleh ahli bahasa.

Tabel 5. Data hasil revisi ahli bahasa

No	Kritik dan Saran	Tindak Lanjut
1	Penggunaan bahasa asing dan istilah berbahasa asing sebaiknya dicetak miring atau <i>italic</i> .	Melakukan pembenaran dalam istilah di dalam fotografi yang berbahasa asing, seperti “ <i>Shutter Speed</i> ”, “ <i>ISO</i> ”, dan <i>The Rule of Third</i>

Berikut ini merupakan tampilan media video edukasi setelah dilakukan revisi berdasarkan kritik dan saran para ahli :



Gambar 4: Durasi video setelah revisi



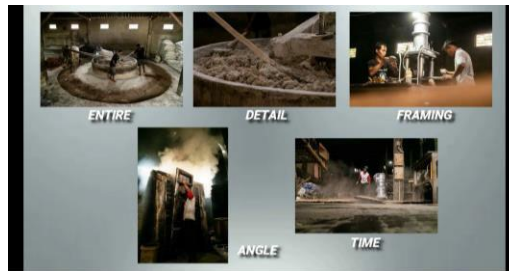
Gambar 5: Pemberian contoh gambar/skema sebelum revisi



Gambar 6: Materi komposisi setelah revisi



Gambar 7: Materi aspek 5W + 1H setelah revisi



Gambar 8: Materi aspek 5W + 1H setelah revisi



Gambar 9: Penggunaan kepenulisan setelah revisi



Gambar 10: Penggunaan kepenulisan setelah revisi



Gambar 11: Penggunaan kepenulisan setelah revisi



Gambar 12: Penggunaan kepenulisan setelah revisi

#### 4. Implementasi atau Uji Coba Produk (*Implementation*)

Dalam tahap implementasi, tindakan yang dilakukan terbatas pada anggota baru angkatan 2022 UKM SERUFO UNY. Langkah implementasi terkait dengan sistem pembelajaran yang dilakukan, yaitu penerapan materi pembelajaran kepada peserta didik. Implementasi ini dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan maupun masukan langsung dari peserta atau anggota yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diterapkan dengan penggunaan materi video yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Tahap selanjutnya yaitu uji coba produk yang dilaksanakan di Gedung *Student Centre* pada tanggal 15 September 2022 dengan melibatkan 22 orang anggota baru angkatan 2022 UKM SERUFO UNY. Implementasi atau uji coba produk berjalan dengan lancar dan efektivitas media dapat diketahui dari penggunaan media berupa video yang ditayangkan pada *platform YouTube* yang mudah diakses bagi anggota. Tahap selanjutnya menganalisis hasil uji coba produk dengan memperbaiki bagian yang perlu direvisi agar video edukasi menjadi lebih baik. Setelah diadakan revisi seperlunya dan sesuai kebutuhan, maka jadilah produk akhir.

#### 5. Evaluasi (*Evaluate*)

Tahapan evaluasi dalam penelitian model ADDIE diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memberikan penghargaan pada program pembelajaran. Pada dasarnya, penilaian dapat dilakukan melalui pelaksanaan lima langkah model ADDIE *Analysis* (analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi). Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat umpan balik siswa dan *review* pengguna produk.

### KAJIAN PRODUK AKHIR

Media yang dibuat adalah media video edukasi fotografi jurnalistik. Media ini telah diujicobakan dan dimanfaatkan sebagai suplemen tambahan dalam pembelajaran fotografi jurnalistik bagi anggota baru UKM SERUFO UNY. Perbaikan media dilakukan dengan lebih dari satu cara atau beberapa tahapan. Tahap pertama adalah studi pustaka dan lapangan untuk mendapatkan informasi kebutuhan maupun materi yang akan disampaikan dalam video edukasi. Setelah mengkaji informasi kebutuhan media kemudian peneliti merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari untuk membatasi materi pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah materi ditentukan, kemudian peneliti melakukan pengembangan dengan merencanakan *flowchart* dan *storyboard*. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti menerapkan rencana video yang akan dibuat.

Isi materi yang termuat dalam media tersebut menjelaskan materi fotografi dasar dan fotografi jurnalistik yang memiliki tampilan *motion graphic text* ilustrasi gambar, dan ilustrasi contoh foto dengan materi meliputi: Pembukaan, Teknik Fotografi, Pencahayaan, Komposisi, Sejarah Fotografi Jurnalistik, Definisi Fotografi Jurnalistik, Elemen Pembangun Foto *Story*, Metode EDFAT, Materi Praktik, Materi Faktor Keberhasilan Foto, dan Materi *Editing & Caption*. Video ini sebagai media suplemen tambahan dalam belajar yang dapat digunakan secara individu maupun berkelompok dan dapat diakses kapan pun di mana pun.

Media video edukasi berjudul "Video Edukasi Fotografi Jurnalistik". tersebut dibuat dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak *Wondershare Filmora10* pengolah video yang ada pada laptop dengan ukuran video perbandingan 16 : 9 Hal tersebut didasarkan pada kapasitas ekstensi ukuran layar yang ada pada laptop maupun *handphone* yang sudah disesuaikan besar

pixel sebesar 1920 x 1080 px 25 fps (*frames/second*) dengan total *bitrate* 6060 kbps agar kualitas video ideal untuk dilihat mata. Kemudian audio yang direkam menggunakan *recorder* H1N dengan frekuensi 44.100 kHz besar *bitrate* 128 kbps *channels* 2 *stereo*. Format video adalah MP4 dengan total besar 781 MB.

Proses pembuatan media video tersebut menggunakan beberapa *motion graphic* animasi yang dimasukkan pada tulisan keterangan dan contoh ilustrasi gambar maupun icon. Transisi perpindahan antara *scene* satu dengan yang lainnya menggunakan mode *fade in to out*. Jenis font yang digunakan peneliti adalah *Bebas Neue*, *Bebas Neue Regular*, *Bebas Neue Bold*, *Roboto*, *Roboto Bold*, *Roboto Light*, dan *Arial*, dengan ukuran *font* antara 12 – 125 pt. Alasan penggunaan *font* tersebut karena tingkat keterbacaannya yang tinggi.

Selain itu unsur penting lain dalam pengembangan video edukasi ini adalah warna, sehingga pemilihan warna yang tepat akan menarik perhatian *audience* untuk melihat video. Pada visualisasi video edukasi tersebut peneliti menggunakan warna dengan *color pallete* antara lain; abu-abu, hitam, putih, biru, hijau, dan coklat muda. Penggunaan warna ini memberikan kesan kesederhanaan dan *simple* dan dapat menenangkan mata bagi siapa saja yang melihatnya. Ukuran *font* antara 12 – 125 pt dimana 12 pt untuk keterangan teks, 16 pt untuk Sub Judul, 48 pt untuk tulisan penjelas dan *motion text* dan 125 untuk teks perpindahan materi. Pemilihan warna *background* dengan unsur lain yang ada dalam video menggunakan warna dominan abu-abu yang agar memiliki kesan sederhana, modern, dan nyaman di mata karena termasuk ke dalam warna netral. Warna abu-abu juga mudah dimasukkan elemen-elemen pendukung lain di dalam video.

Setelah pembuatan media selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan validasi kepada ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dan *user/pengguna*. Hasil validasi tersebut mendapatkan beberapa tanggapan dan saran termasuk dalam hal kebermanfaatan video tersebut. Berdasarkan hasil validasi tersebut mendapatkan beberapa kritik maupun saran diantaranya mengenai penggunaan kosa kata berbahasa inggris maupun asing yang belum dicetak miring/*italic* di dalam konten video. video tersebut berisikan materi fotografi dasar dan fotografi jurnalistik berdurasi 25 menit yang mana proses desiminasi produk tersebut melalui *platform YouTube*.

## 1. Langkah Pengembangan Video Edukasi

Pengembangan media video edukasi fotografi jurnalistik memuat langkah-langkah pengembangan video edukasi fotografi jurnalistik sebagai media pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

### a. Analisis kebutuhan (*Analysis*)

Melakukan studi pustaka dan wawancara observasi lapangan guna mendapatkan informasi kebutuhan pengembangan media dengan menganalisis kebutuhan, potensi, serta masalah yang ada pada subjek penelitian.

### b. Desain media (*Design*)

Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari untuk membatasi materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan standar kompetensi yang akan dicapai. Indikator keberhasilan belajar adalah: mengetahui teknik-teknik fotografi dasar dan menerapkannya pada foto jurnalistik menggunakan panduan metode EDFAT. Selanjutnya strategi pembelajaran yang diterapkan pada video edukasi adalah berdasarkan teori DBAE *Discipline-based Art Education*.

Selain itu pada tahap ini terdapat desain media, yakni pembuatan *flowchart* sebagai diagram alur pembuatan video, pembuatan *storyboard* sebagai gambaran rancangan video edukasi dan proses produksi ke dalam bentuk video.

### c. Pengembangan media

Pengembangan media ini bertujuan untuk materi tambahan tentang fotografi jurnalistik. Komponen pendukung dalam pengembangan video edukasi lainnya berupa pembuatan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke dalam video, kemudian aspek tampilan yang memvisualkan kemenarikan tampilan video dan *font*-nya, aspek editorial penjelasan penggunaan aplikasi dalam *editing* video. Setelah itu dilakukan tahapan validasi

produk: ahli materi ahli media, dan ahli bahasa. Validasi ahli materi, media, dan bahasa untuk mengetahui bahwa media video edukasi yang dikembangkan tersebut layak untuk diujicobakan. Kemudian melakukan analisis rekomendasi untuk perbaikan media video edukasi dan direvisi agar media video edukasi tersebut lebih baik dan layak untuk diuji cobakan di lapangan.

d. **Implementasi atau uji coba produk/review pengguna**

Melakukan pengujian kepada sampel anggota baru UKM SERUFO UNY sebanyak 22 anggota. Untuk mendapatkan umpan balik dan tanggapan dan mengetahui tingkat kelayakan atas video tersebut sebagai media pembelajaran.

e. **Evaluasi: melakukan revisi sesuai kebutuhan**

Menganalisis hasil uji coba produk dengan memperbaiki bagian yang perlu direvisi agar video edukasi menjadi lebih baik kemudian diadakan revisi seperlunya dan sesuai kebutuhan, maka jadilah produk akhir.

f. **Produk akhir**

Produk akhir menunjukkan pengembangan video edukasi layak digunakan sebagai media pembelajaran, karena telah sesuai dengan uji lapangan minimal dalam kriteria baik.

## 2. **Kevalidan Video Edukasi**

Produk dalam bentuk video pendidikan yang dirancang untuk ini kategori valid berdasarkan hasil evaluasi oleh ahli video media. Media video edukasi dibuat dengan menggunakan dengan program *Wondershare Filmora10* dan memenuhi kriteria yang valid. (Nieven, 1999) mengatakan bahwa “Materi bahan ajar dikatakan valid apabila sesuai dengan teorinya”, oleh karenanya kriteria valid sudah diperoleh.

Selama fase validasi, evaluasi materi diperoleh dari tiga ahli berpengalaman. sebagai validator. Kemudian data hasil evaluasi dianalisis dan dihitung skor kevalidannya. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli materi dengan kriteria “Sangat Baik”, ahli media dengan kriteria “Sangat Baik”, ahli bahasa dengan kriteria “Baik”.

Media pembelajaran dianggap valid dan layak digunakan jika telah menjalani proses pengembangan berdasarkan hasil verifikasi dan masukan dari ketiga ahli, yaitu ahli isi/materi media pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan ahli kebahasaan dengan kriteria minimal adalah “Baik”. Berdasarkan uraian di atas, bahan ajar yang dihasilkan disimpulkan valid dan layak untuk digunakan. Selain itu dalam proses penelitian dan pengembangan produk video edukasi fotografi jurnalistik ini didapati beberapa fakta sebagai berikut:

- a. Video edukasi tersebut dapat menarik anggota baru angkatan 2022 UKM SERUFO yang bergabung pada bidang fotografi untuk mempelajari tentang apa itu fotografi jurnalistik dengan menerapkan metode EDFAT.
- b. Langkah-langkah pembuatan video edukasi tersebut sudah jelas dan kompleks karena dijelaskan secara detail dalam penelitian.
- c. Tempat mengakses media berada di *YouTube* sehingga subjek pengguna media dapat menggunakan dengan optimal karena sifatnya yang fleksibel dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun.
- d. Pada tahap analisis dalam penelitian ditemukan masalah dan solusi yang dibutuhkan oleh subjek bahwa dibutuhkan media untuk mendorong anggota dapat mempelajari materi dengan mudah, cepat, efisien dan fleksibel.
- e. Terdapat kegiatan lain selain membuat *flowchart* dan *storyboard*, seperti pengumpulan bahan-bahan tambahan materi dalam menyusun media pendukung dari berbagai sumber yang relevan dengan kondisi UKM SERUFO UNY
- f. Pada tahap pengembangan ditemukan fakta bahwa video edukasi yang dikembangkan telah sesuai dengan komponen dan ciri media pembelajaran yaitu bersifat fiksatif, manipulatif, dan distributif.
- g. Langkah implementasi media secara empiris dan teoritis sudah mencakup kejelasan pesan, keaktifan media, sederhana, komposisi tidak monoton dan tidak terlalu kecil, mudah dimengerti, serta sesuai dengan sajian materi.
- h. Informasi revisi pada tahapan evaluasi diperoleh dari proses uji coba kepada subjek

telah dilakukan untuk meningkatkan perspektif sajian media secara umum.

- i. Dalam media video edukasi tersebut memiliki format video AVI/MP4 dengan kelengkapan berisi materi konsep, prinsip, prosedur, teori pengetahuan dalam kesenirupa dan fotografi.

### 3. Kepraktisan Media Pembelajaran

Percobaan dilakukan pada anggota baru angkatan 2022 UKM SERUFO UNY. Uji coba berjalan setelah produk diperbarui berdasarkan hasil validasi ahli menurut kritik dan sarannya. Analisis kepraktisan media video ditinjau dari tanggapan/*review* pengguna sebagai objek utama. (Nieven, 1999) juga menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dapat diartikan sebagai “alat belajar yang dikembangkan dapat membantu dan memberikan kemudahan akses bagi pengguna”.

Media pembelajaran dianggap praktis digunakan jika telah menjalani proses pengembangan berdasarkan hasil verifikasi dan masukan dari ketiga ahli, yaitu ahli isi/materi media pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan ahli kebahasaan dengan kriteria minimal adalah “Baik”. Berdasarkan analisis bagaimana kepraktisan media dengan mendapatkan tanggapan atas media tersebut dari pengguna yaitu dengan kriteria “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil kriteria tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran yang dihasilkan praktis dan layak digunakan.

### 4. Kelebihan dan Kekurangan Video Edukasi

Produk video edukasi fotografi jurnalistik dengan menggunakan metode EDFAT ini memiliki kelebihan:

- a. Video edukasi pembelajaran fotografi jurnalistik tersebut dapat digunakan dengan menggunakan perangkat *Handphone* Android maupun Laptop/*PC*.
- b. Video edukasi pembelajaran fotografi jurnalistik dapat dimanfaatkan untuk dipelajari secara berkala.
- c. Produk tersebut dapat digunakan pada perangkat yang memiliki spesifikasi rendah dengan kualitas gambar yang baik.
- d. Dengan media tersebut pengguna secara mandiri dapat belajar, karena sudah dilengkapi penjelasan-penjelasan yang kompleks mengenai materi karena sifatnya yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.
- e. Bentuk produk video tersebut bersifat *online*, sehingga dapat dilihat dimanapun dan kapanpun.
- f. Video edukasi dapat diputar pada suatu materi yang dianggap penting dan dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.

Video edukasi pembelajaran fotografi jurnalistik tersebut memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a. Dalam media tersebut bersifat komunikasi yang cenderung satu arah sehingga pendidik yang memberikan materi kepada peserta didik, peserta didik hanya dapat mengakses komentar melalui fitur chat yang ada di *You Tube*.
- b. Dalam proses produksi media tersebut sangat kompleks sehingga membutuhkan peralatan yang lengkap serta properti yang tidak sedikit dan membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak.

Hasil penelitian pengembangan media video edukasi fotografi jurnalistik dalam penelitian ini mendapatkan penilaian "Sangat Baik" dari ahli materi, lalu "Sangat Baik" dari ahli media, kemudian: “Sangat Baik” oleh ahli bahasa dan "Sangat Baik" atau baik dari *user/pengguna*.

### 5. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Proses dalam pengembangan dan penelitian video edukasi fotografi jurnalistik dengan menggunakan metode EDFAT selama proses adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan dalam mengumpulkan anggota yang memiliki minat dalam hal fotografi



- untuk diberikan materi tentang foto jurnalistik ini.
- b. Waktu penelitian terhitung lama karena keterbatasan waktu yang harus disesuaikan dengan kegiatan pada UKM SERUFO UNY untuk mendapatkan sampel data dengan melakukan uji coba secara *offline*
  - c. Dalam pengambilan data penelitian validasi ahli secara *online* yang terganggu dengan koneksi internet yang kurang stabil terutama saat pengisian angket *Google Form*.
  - d. Keterbatasan peneliti dalam mengolah audio dalam video tersebut sehingga membutuhkan bantuan seorang yang ahli dalam penyajian audio agar lebih baik.

---

## KESIMPULAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penelitian dengan judul “Pengembangan Video Edukasi Fotografi Jurnalistik Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anggota Baru Angkatan 2022 UKM SERUFO UNY” menggunakan pendekatan dan langkah penelitian *Research and Development* model ADDIE *Analysis* (analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi) penelitian ini menghasilkan informasi mengenai kebenaran, bentuk, dan isi dari materi video edukasi fotografi jurnalistik.

Kelayakan media video edukasi berdasarkan hasil validasi ahli materi memperoleh rerata skor persentase 96,66%, termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan nilai A, ahli media mendapat rerata skor persentase 87,36%, termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan nilai A, ahli bahasa mendapat rerata skor persentase 80%, termasuk dalam kategori “Baik” dengan nilai B. Implementasi kepada pengguna/user mendapat rerata skor persentase 86,94% termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan nilai A.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai suplemen tambahan pembelajaran materi fotografi jurnalistik pada pendidikan lanjut anggota baru angkatan 2022 UKM SERUFO UNY.

### B. Saran

Saran dalam penelitian ini memberikan gagasan kepada UKM SERUFO UNY dan bagi seluruh masyarakat yang melihat video agar dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk tambahan pengetahuan. Implementasi dari penelitian ini diharapkan dapat bertindak sebagai sumber acuan bagi peneliti lain untuk melakukan pengembangan produk video edukasi fotografi jurnalistik. Saran dari penelitian ini antara lain:

1. Peneliti yang selanjutnya masih sangat perlu untuk menguji efektivitas media yang dikembangkan.
2. Karena sifat media ini adalah sebagai suplemen tambahan pembelajaran maka selain menggunakan video edukasi ini, *audience* juga dapat mempelajari materi yang ada pada buku fotografi jurnalistik dengan pembahasan metode EDFAT.
3. Penelitian ini bertujuan agar dapat menambah wawasan mengenai pengembangan video edukasi fotografi jurnalistik dengan teknik EDFAT yang sifatnya adalah praktik, oleh karena itu perlu ditambahkan media yang sifatnya lebih komunikatif dalam pengembangan selanjutnya.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiflora, R. O., & Cofriyanti, E. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Animasi 2D (*Motion Graphic*) Pada Mata Kuliah Praktikum Fotografi Dasar. *CogITo Smart Journal*, 7(2), 204–215. Diambil dari <http://202.62.11.57/index.php/cogito/artic le/view/315>
- Handi, A. R., Mansur, H., & Mangkurat, U. L. (2021). 3 1,2,3, 2(1).

- Mahardhika, C. (2021). *Wayang Beber Lakon Remeng Mangunjoyo Dan Penerapannya Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Seni Rupa Untuk SMA di Kabupaten Gunung Kidul* (Vol. 15).
- Patrick Krishna S.H. (2012). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Fotografi Dengan Teknik Strobist Di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY Yogyakarta. *Materials Science and Engineering A*, 27(1), 1–14. Diambil dari <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02670836.2016.1231746>  
<https://doi.org/10.1016/j.actamat.2011.03.055>  
<https://doi.org/10.1016/j.msea.2016.02.076>  
<https://doi.org/10.1016/j.msea.2012.06.095>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijhydene.2019.11>
- Putra, T. A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Macromedia Flash pada Materi Trigonometri, 6–7.
- Saragih, M. Y. (2019). Media Massa Dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4988>
- Soedjono, Soeprpto. (2005). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, A. T. (2021). Pengembangan Media Buku Pop-Up Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 1945 Untuk Anak Usia Sekolah Dasar.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. *Taman Vokasi*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2839>
- Yasir, M. S. (2021). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*.